

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Tata Kelola Tanggung Jawab Sosial Bank Kalsel

Secara Hukum di Indonesia, Pemerintah mengeluarkan regulasi mengenai *CSR* ke dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 dan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang kewajiban melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas (Kemenkumham, 2012).

Aktivitas tanggung jawab sosial adalah bagian integral dari manajemen strategik. Dengan turut ambil bagian dalam isu sosial, maka organisasi menunjukkan cerminan dari realitas organisasi yang peduli terhadap fenomena sosial. Sebuah organisasi dalam menjalankan aktivitas tanggungjawab sosial, sudah pasti akan melibatkan publiknya. Dengan demikian harmonisasi dari sebuah hubungan yang dibina oleh organisasi memperoleh wujud nyata yang akan memberikan manfaat bukan hanya bagi nama baik organisasi namun juga kepada masyarakat secara luas (Marnelly, 2012, hlm. 57).

Bank Kalsel mendefinisikan *CSR* sebagai "Komitmen Bank Kalsel untuk berusaha etis, legal, dan berkontribusi bagi pertumbuhan ekonomi, bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup karyawan dan keluarga, serta kualitas hidup masyarakat Kalimantan Selatan". Kegiatan *CSR* Bank Kalsel dilakukan sebagai bentuk kepedulian dan tanggung jawab sosial Bank terhadap

masyarakat yang merupakan elemen penting dalam pembangunan, sekaligus merupakan upaya untuk menjaga keseimbangan pertumbuhan Bank dengan perkembangan lingkungan dan kemasyarakatan (Laporan Tahunan Bank Kalsel, 2020).

Berdasarkan laporan tahunan Bank Kalsel, Tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh Unit Usaha Syariah Bank Kalsel (Bank Kalsel Syariah) menjadi satu kesatuan dengan kantor pusat Bank Kalsel. Selain itu, Bank Kalsel juga bersinergi dengan Pemerintah Provinsi serta Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota se-Kalimantan Selatan selaku Pemegang Saham maupun dengan lembaga lain untuk pelaksanaan program *CSR* yang terarah. Program-program yang dilaksanakan menyentuh seluruh aspek bidang sosial dan lingkungan kemasyarakatan, pendidikan, keagamaan, kesehatan, pengembangan sumber daya manusia, olahraga, seni dan budaya, dan lain-lain.

B. Komitmen Penerapan Tanggung Jawab Sosial

Bank Kalsel mendefinisikan *CSR* sebagai "Komitmen Bank Kalsel untuk berusaha etis, legal, dan berkontribusi bagi pertumbuhan ekonomi, bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup karyawan dan keluarga, serta kualitas hidup masyarakat Kalimantan Selatan". Kegiatan *CSR* Bank Kalsel dilakukan sebagai bentuk kepedulian dan tanggung jawab sosial Bank terhadap masyarakat yang merupakan elemen penting dalam pembangunan, sekaligus

merupakan upaya untuk menjaga keseimbangan pertumbuhan Bank dengan perkembangan lingkungan dan masyarakat.

Guna mewujudkan hal ini, Bank Kalsel melakukan sinergi dengan Pemerintah Provinsi serta Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota se-Kalimantan Selatan selaku Pemegang Saham maupun dengan lembaga lain untuk pelaksanaan program CSR yang terarah. Program-program yang dilaksanakan menyentuh seluruh aspek bidang sosial dan lingkungan masyarakat, pendidikan, keagamaan, kesehatan, pengembangan sumber daya manusia, olahraga, seni dan budaya, dan lain-lain.

C. Dana Kebajikan Bank Kalsel Syariah

Dana Kebajikan terdiri dari dana di luar dari dana zakat salah satunya adalah dan infak. Dan infak dikumpulkan berdasarkan kesadaran dari pegawai dan kemauan dari pegawai yang waktunya pengumpulannya tidak terbatas. Produk yang menjalankan Dana Kebajikan adalah Al Qardhul hasan yang diolah secara tertib dan transparan. Hanya saja para nasabah masih awam dalam produk tersebut.

Pada dana kebajikan pembayaran bisa dilakukan kepada seluruh karyawan Bank Kalsel dan nasabah yang mau memberikan dana lebih seperti infak, shadaqah. Akan tetapi dana kebajikan juga bisa didapat dari nasabah yang apabila telat pembayaran kredit dengan menggunakan denda, dan selanjutnya denda tersebut dimasukkan ke dalam dana Kebajikan. Penyaluran

Dana kebajikan dan Dana zakat dapat ditemukan dalam tabel 4.1 dan 4.2 dalam lampiran

D. Penyediaan Dana untuk Kepentingan Sosial

Dalam rangka mewujudkan kepedulian terhadap lingkungan sosial dan sekitarnya Bank Kalsel telah menyediakan dana untuk kegiatan sosial dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemberdayaan masyarakat, kegiatan pemuda, olahraga, seni, budaya dan kesehatan, dan lain-lain. Guna mewujudkan hal ini, Bank Kalsel melakukan sinergi dengan Pemerintah Provinsi serta Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota se-Kalimantan Selatan selaku Pemegang Saham maupun dengan lembaga lain untuk pelaksanaan program *CSR* yang terarah (Laporan Tahunan Bank Kalsel, 2020).

Sebagaimana Keputusan Direksi nomor 78/KEP.DIR/DCS/2020 tanggal 10 Desember 2020 tentang Pedoman *Corporate Social Responsibility* (*CSR*) Bank Kalsel, disampaikan bahwa “Dalam hal realisasinya pada tahun berjalan alokasi dana *CSR* masih tersedia, maka sisa alokasi dana tersebut akan diakumulasikan pada alokasi dana *CSR* tahun berikutnya”. Oleh sebab itu, dana *CSR* yang masih tersisa di tahun 2019, akan diakumulasikan dengan alokasi dana *CSR* di tahun 2020 setelah ditetapkan melalui RUPS Tahunan (RUPST Bank Kalsel, 2020).

Anggaran Dana CSR Bank Kalsel tahun 2020 adalah sebesar Rp. 10.213.142.046,53. Total anggaran dana tersebut merupakan akumulasi dari sisa dana CSR Bank Kalsel tahun 2019 sebesar Rp. 630.963.044,53 dan pembagian dana CSR untuk tahun 2020 sebesar Rp 9.582.179.002.

Rincian Anggaran CSR pada Bank Kalsel tahun 2020 terdapat pada Tabel. 4.2 Anggaran CSR Bank Kalsel (Lampiran). Sumber: Data diolah (Siti Khalisah. 2022) Berdasarkan laporan tahunan Bank Kalsel.

E. Realisasi dan Alokasi Dana CSR Bank Kalsel

Total alokasi penggunaan anggaran program CSR Bank Kalsel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Program CSR tahun 2020

Program CSR	2020
Sarana & Prasarana Umum	634.208.000
Pendidikan	1.597.015.440
Kesehatan	1.025.394.000
Sosial	3.225.765.000
Lingkungan Hidup	100.000.000
Olahraga dan Pemuda	984.060.000
Jumlah	7.566.442.440

Sumber: Data pada Laporan Tahunan Bank Kalsel, 2020

Apresiasi Penghargaan CSR Sebagai bentuk apresiasi atas pelaksanaan kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)* di tahun 2020, Bank Kalsel berhasil meraih Piagam Penghargaan dari Walikota Banjarmasin atas

Pelaksanaan Program *Corporate Social Responsibility (CSR)* selama ini kepada masyarakat Kota Banjarmasin dalam mendukung pembangunan di Kota Banjarmasin. Penghargaan secara langsung diserahkan oleh Walikota Banjarmasin, H. Ibnu Sina kepada Direktur Utama Bank Kalsel, Agus Syabarrudin, pada tanggal 12 September 2020 di Aula PDAM Kota Banjarmasin.

Realisasi dan Alokasi Dana *CSR* Bank Kalsel tahun 2020 terdapat pada Tabel 4.5 Realisasi dan Alokasi Dana Bank Kalsel. Sumber: Data diolah (Siti Khalisah. 2022). Berdasarkan laporan tahunan Bank Kalsel.

Anggaran dana *CSR* alokasi Bank Kalsel adalah sebesar Rp1.655.191.713,77 dan telah terealisasi sebesar Rp1.463.402.000,- sehingga masih tersisa sebesar Rp191.789.713,77.

Rincian Penyaluran Dana *CSR* yang dialokasikan melalui Bank Kalsel terdapat pada Tabel 4.6 Rincian Penyaluran Dana *CSR*. Sumber: Data diolah (Siti Khalisah. 2022). Berdasarkan laporan tahunan Bank Kalsel.

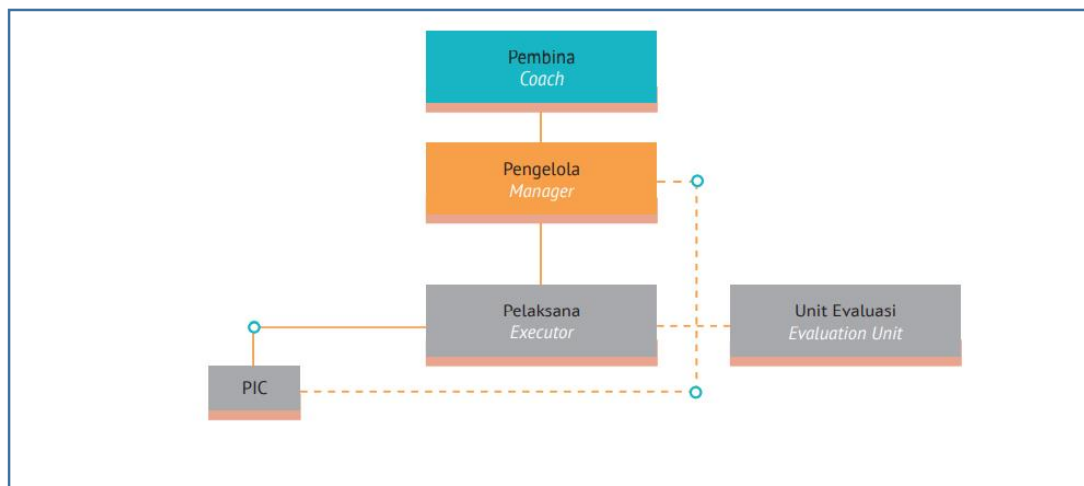
F. Analisis Pengelolaan Dana *CSR*

Dalam mengetahui pengelolaan *CSR* Bank Kalsel Syariah Banjarmasin peneliti mengumpulkan data dan informasi yang berhubungan dengan penggunaan dana *CSR* selama 4 tahun berturut-turut dari tahun 2017 – 2020. Analisis disini mencakup alur pengelolaan *CSR* oleh Bank Kalsel beserta

pengelolaan dana untuk kegiatan *CSR* tersebut. Oleh karena itu peneliti mengumpulkan informasi berdasarkan struktur organisasi *CSR* Bank Kalsel, jumlah laba, rasio keuangan (*ROAd* an *ROE*), dan jumlah dana *CSR* dari tahun 2017 – 2020.

Berikut Struktur Organisasi *CSR* Bank Kalsel

Gambar 4.1 Struktur Organisasi *CSR* Bank Kalsel



Sumber: Laporan Tahunan Bank Kalsel

Pembina : Direksi Bank Kalsel (Direktur Utama/Plt. Direktur Utama)

Pengelola : Divisi *Corporate Secretary*

Pelaksana : Kantor Cabang

PIC Kantor Cabang : Pegawai setingkat kepala seksi yang ditunjuk mewakili Kantor Cabang, oleh kepala Cabang bersangkutan

Unit Evaluasi : Divisi Internal Audit

Direktur utama bertugas melakukan pembinaan dan pengendalian langsung atas Divisi *Corporate Secretary*, dan berwenang mengambil keputusan dalam rangka pelaksanaan kegiatan *CSR* Bank Kalsel. Kemudian Divisi *Corporate Secretary* selaku pengelola bertanggung jawab untuk mengarahkan usaha yang bertujuan membantu organisasi dalam mencapai sasarannya serta bertugas dalam merencanakan, merealisasikan program *CSR* Bank Kalsel dan melakukan penyaluran program *CSR* maupun Sponsorship serta memonitor kredibilitasnya.

Dalam merealisasikan program *CSR* Bank Kalsel, Divisi *Corporate Secretary* akan bersinergi dengan Kantor Cabang dan Pemerintah Provinsi serta Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota se-Kalimantan Selatan selaku Pemegang Saham maupun dengan lembaga lain untuk pelaksanaan program *CSR* yang terarah (Rincian dan Alokasi Dana terlampir pada Tabel 4.2 – Tabel 4.6). Kemudian oleh kantor cabang akan ditunjuk seseorang sebagai PIC (*Person In Charge*) yaitu orang yang bertanggung jawab atas jalannya suatu event atau kegiatan *CSR* yang dilakukan oleh kantor cabang dari Bank Kalsel. Terakhir program *CSR* yang telah dilaksanakan akan dievaluasi oleh Divisi Internal Audit yang bertujuan memberikan keyakinan bahwa pengendalian telah berjalan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perusahaan.

Gambar 4.2 Pembagian Dana CSR Bank Kalsel/tahun



Sumber: Data diolah (Siti Khalisah. 2022)

Pembagian Dana CSR Bank Kalsel dilakukan Berdasarkan RUPST (Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan), berikut hasil keputusan pembagian dana CSR Bank Kalsel selama tahun 2017-2020:

1. Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Kalsel No. 9 tanggal 17 April 2017 di Banjarmasin, para pemegang saham menyetujui alokasi dana CSR sebesar 2,5% (dua koma lima persen) dari saldo laba atau alokasi sebesar Rp.5.383.044.964.
2. Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Kalsel No. 06 tanggal 13 Mei 2018 di Banjarmasin, para pemegang

saham menyetujui alokasi dana *CSR* sebesar 2,5% (dua koma lima persen) dari saldo laba atau alokasi sebesar Rp 4.314.807.289.

3. Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank dengan akta No. 60 tanggal 27 Februari 2019 di Banjarmasin, para pemegang saham menyetujui alokasi dana *Corporate Social Responsibility* sebesar Rp5.653.160.826.
4. Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank dengan akta No. 02 tanggal 05 Februari 2020 di Banjarmasin, para pemegang saham menyetujui alokasi dana *Corporate Social Responsibility* sebesar Rp9.582.179.001.

Berdasarkan RUPS Tahunan Dicatat dalam Berita Acara No.02 Notaris Neddy Farmanto, SH, bertempat di Grand Dafam Q Hotel Banjarbaru pada 3 Februari 2020 mengenai penggunaan anggaran program *Corporate Social Responsibility (CSR)*, telah disetujui rencana kerja dan penggunaan anggaran program *Corporate Social Responsibility (CSR)* untuk Tahun Buku 2020 yang diambil dari Dana Cadangan, dengan perincian sebagai berikut :

- a. Sebesar 5% (lima persen) dari Laba Bersih perseroan atau senilai Rp.7.985.149.168,- (tujuh milyar sembilanratus del apanpuluh lima juta seratus empat puluh sembilan ribu seratus enampuluh delapan rupiah),

untuk dana *Corporate Social Responsibility (CSR)* Provinsi, Kabupaten dan Kota.

- b. Sebesar 1 % (satu persen) dari Laba Bersih perseroan atau senilai Rp1.597.029.834,- (satu milyar limaratus Sembilan puluh tujuh juta dua puluh sembilan ribu delapan ratus tiga puluh empat rupiah) untuk dana *Corporate Social Responsibility (CSR)* Perseroan.

Selain menganalisis alur pengelolaan *CSR* oleh Bank Kalsel, berikut analisis pengelolaan dana untuk kegiatan *CSR* berdasarkan jumlah laba, rasio keuangan (*ROA* dan *ROE*), dan jumlah dana *CSR* dari tahun 2017 – 2020. Peneliti mengumpulkan data melalui Rasio keuangan yang digunakan untuk menggambarkan kinerja operasional dan kesehatan perusahaan. *Return On Assets (ROA)* mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai *ROA* yang tinggi, maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri.

Dalam hal ini pengungkapan *CSR* yang dilakukan perusahaan berdampak pada peningkatan kepercayaan yang diperoleh perusahaan. Kepercayaan tersebut akan memberikan dampak pada peningkatan pembiayaan di sebelah aktiva neraca dan peningkatan pada dana pihak ketiga di sebelah passiva neraca yang kemudian akan membantu meningkatkan laba

perusahaan. Jika laba perusahaan meningkat sekaligus terjadi peningkatan pada total aktiva, maka hal tersebut akan membuat dampak pada *ROA* perusahaan.

Return On Equity (ROE) digunakan untuk melihat kemampuan dari modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham. Dalam hal ini pengungkapan *CSR* berdampak pada kepercayaan investor. Pengungkapan *CSR* yang dilakukan perusahaan di laporan keuangan mampu memberikan dorongan untuk perusahaan menaikkan kemampuannya untuk mengubah ekuitas yang dimiliki perusahaan menjadi laba.

Dalam hal ini peneliti akan menghubungkan perubahan yang terjadi selama 4 tahun terakhir menggunakan laba dan rasio keuangan terhadap pengelolaan dana *CSR*. Dari data yang telah dikumpulkan, peneliti membuat rangkuman perubahan yang terjadi selama 4 tahun kedalam sebuah tabel melalui laporan tahunan Bank Kalsel dari tahun 2017 – 2020 sebagai berikut: 5.653.160.826 hingga sebesar 9.582.179.001.

Berdasarkan monitoring dan evaluasi kinerja dan perkembangan bisnis perbankan daerah, dalam hal ini adalah Bank Kalsel, Hj. Dewi Damayanti Said, SE, MM selaku Wakil Ketua Komisi II menyampaikan salah satu fokus perhatian kinerja Komisi II yang mana dalam hal ini menyoroti pencapaian kinerja Bank Kalsel terutama yang menyangkut evaluasi terhadap kinerja tahun 2020. Berdasarkan pernyataan Bapak Agus Syabarrudin, selaku Direktur Utama Bank Kalsel “Meski dipengaruhi keadaan ekonomi yang tidak menentu

sebagai akibat dari Pandemi Covid-19, kinerja keuangan Bank Kalsel tahun 2020 tetap mampu bertumbuh positif dan memperoleh hasil yang cukup bagus. Secara konsolidasi, pertumbuhan yang cukup signifikan adalah pada kinerja Laba (setelah pajak), yang dalam hal ini menunjukkan hasil yang cukup baik apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Nilai yang berhasil dibukukan adalah Rp196,50 Miliar pada tahun 2020 ini. Pencapaian tersebut lebih tinggi 23,04% dibanding realisasi tahun 2019 lalu yang hanya mencapai Rp159,70 Miliar.

Bank Kalsel mengangkat tema *Growing in The Crisis* yang diinterpretasikan ke dalam 3 (tiga) Model Bisnis sebagai Key Success Factor untuk dapat terus bertumbuh di tengah krisis, antara lain Survival Mode (Mode bertahan hidup), Adaptive Mode (Penyesuaian situasi dan kondisi) dan Offensive Mode. Model Bisnis tersebut diimplementasikan pada 2 (dua) Grand Strategy, yakni IT Development dan People Development. IT development difokuskan pada digitalisasi terhadap pelayanan bank, meliputi migrasi core banking, membangun big data, customer digital experience, pengembangan produk dan layanan digital, serta memperkuat kapabilitas digital. Sedangkan people development fokus pada mempersiapkan kapasitas dan kompetensi pegawai dalam menghadapi tantangan industri perbankan ke depan sekaligus menyongsong era perbankan digital.

Untuk implementasi tersebut, dua grand strategy ini diturunkan kembali dalam tiga fokus strategi yang terdiri dari Optimalisasi Pendapatan, Efisiensi Biaya, dan Menjaga Kualitas Kredit (NPL). Pertama, optimalisasi pendapatan, sebagai upaya untuk dapat mempertahankan rentabilitas dalam tingkatan yang wajar. Kedua, efisiensi biaya agar dapat meminimalkan semua pos-pos pengeluaran berdasarkan skala prioritas. Ketiga, menjaga kualitas kredit, yakni berfokus pada kredit yang berkualitas baik dan mengoptimalkan penagihan. Selain itu keberhasilan juga dipengaruhi oleh perbaikan pengelolaan risiko operasional yang dilakukan oleh manajemen Bank Kalsel, diantaranya adalah meningkatkan kontrol dan kompetensi Human Capital bank, meminimalisir gangguan yang terjadi pada aktivitas layanan bank dan mengganti Core Banking System dalam rangka mendukung New Normal yang mulai diterapkan oleh pemerintah.

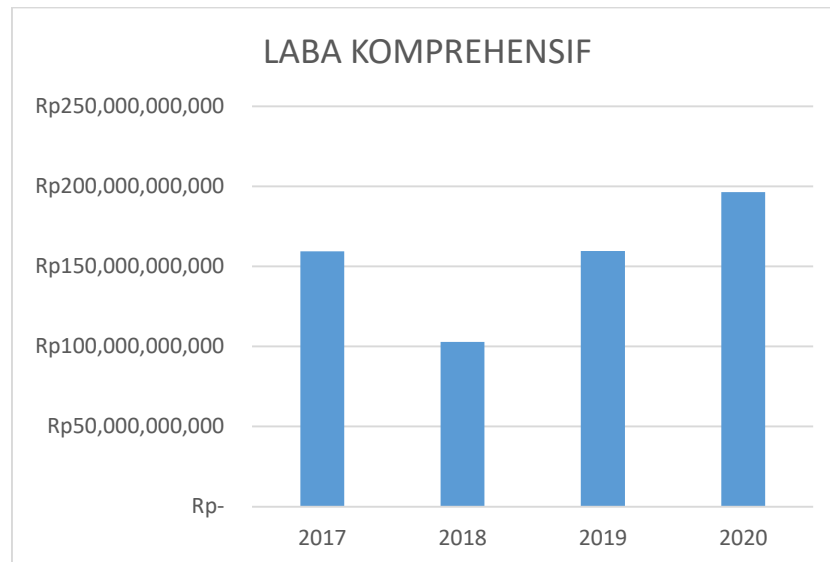
Tabel 4.5 Perbandingan Kinerja keuangan dengan pembagian dana CSR

TAHUN	LABA KOMPREHENSIF	ROA	ROE	PEMBAGIAN DANA CSR /TAHUN
2017	Rp. 159.499.506.169	1,34%	9,00%	Rp. 5.383.044.964
2018	Rp. 102.784.842.240	0,78%	5,80%	Rp. 4.314.807.289
2019	Rp. 159.703.983.338	1,42%	8,89%	Rp. 5.653.160.826
2020	Rp. 196.505.538.270	1,83%	11,01%	Rp. 9.582.179.001

Sumber: Data diolah (Siti Khalisah. 2022)

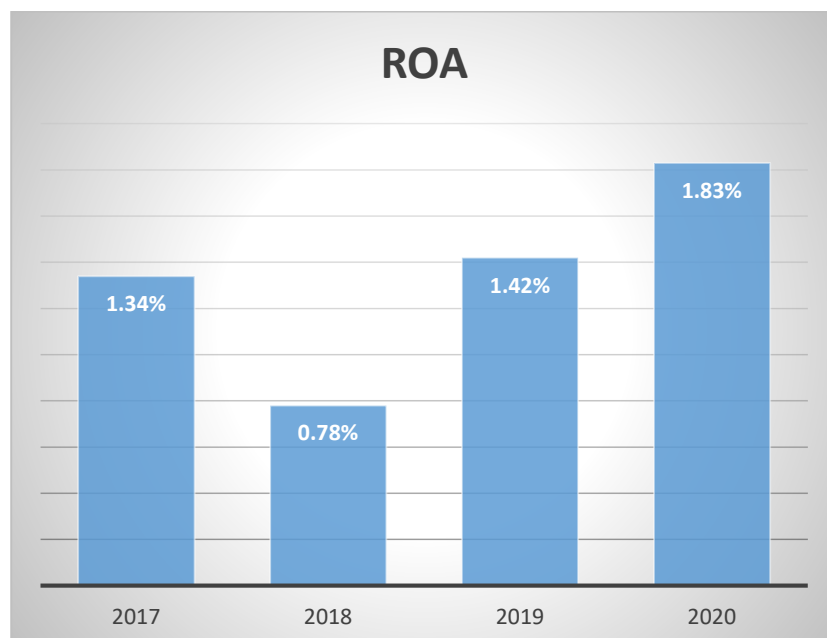
Berdasarkan laporan tahunan Bank Kalsel.

Gambar 4.3 Perbandingan Laba Bank Kalsel/tahun

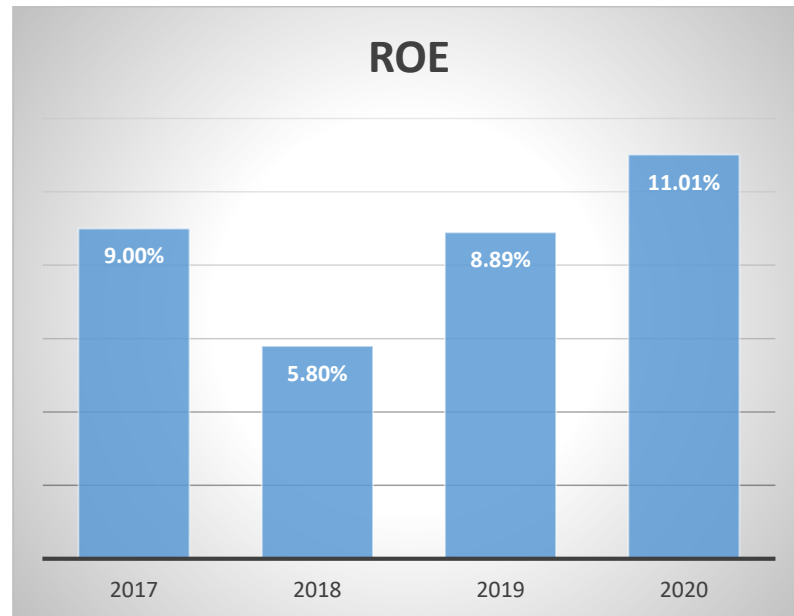


Sumber: Data diolah (Siti Khalisah. 2022)

Gambar 4.4 Perbandingan ROA Bank Kalsel/tahun



Sumber: Data diolah (Siti Khalisah. 2022)

Gambar 4.5 Perbandingan *ROE* Bank Kalsel/tahun

Sumber: Data diolah (Siti Khalisah. 2022)

Berikut hasil analisis berdasarkan data dan informasi yang telah disebutkan diatas:

Jika dilihat dari perbandingan laba selama tahun 2017 – 2018, dapat terlihat bahwa terjadi penurunan laba di tahun 2017 ke 2018, perubahan laba tersebut juga menyebabkan terjadinya penurunan pembagian dana *CSR* yang semula di alokasikan sebesar Rp. 5.383.044.964 menurun menjadi 4.314.807.289, namun di tahun berikutnya bank kalsel mengalami peningkatan laba hingga tahun 2020 sehingga pembagian dana yang semula sebesar 4.314.807.289 meningkat menjadi 5.653.160.826 hingga sebesar 9.582.179.001.

Pergeseran laba tersebut juga mempengaruhi rasio keuangan yaitu *ROA* yang didapat dari laba bersih dibagi dengan asset dan *ROE* yang didapat dari laba bersih dibagi dengan ekuitas. Sama halnya yang terjadi oleh pergeseran laba, rasio keuangan juga mengalami kenaikan dan penurunan dalam beberapa tahun tersebut. Dari Nilai Return of Asset (*ROA*) Bank Kalsel pada tahun 2020 adalah 1,83% mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya (2019) sebesar 1,42%. Sedangkan Nilai *Return On Equity (ROE)* Bank Kalsel pada tahun 2020 adalah 11,01% mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2019 sebesar 8,89%.

Berdasarkan data dan informasi yang telah disebutkan diatas, dapat diketahui bahwa alur pengelolaan *CSR* pertama dibina oleh Direktur utama, yang dikelola oleh Divisi *Corporate Secretary* dan dilaksanakan oleh kantor cabang, kemudian kantor cabang akan memilih seseorang yang ditunjuk sebagai PIC atau orang yang menjalankan event, dan terakhir kegiatan akan di evaluasi oleh divisi internal audit. Sedangkan dalam pengelolaan dana *CSR* sendiri, Dana *CSR* yang disalurkan oleh Bank Kalsel selalu mengalami perubahan bukan pada dana yang tetap, perubahan yang terjadi saat pembagian dana *CSR* mengikuti terjadinya pergeseran laba, sehingga dana yang dialokasikan untuk pelaksanaan *CSR* juga berubah-ubah, bukan berasal dari dana yang anggarannya bersifat tetap. Sehingga kinerja keuangan sangat

mempengaruhi pengelolaan dana *CSR*, jika kinerja keuangan bank menurun maka dana *CSR* juga ikut menurun begitu juga sebaliknya.

Oleh karena itu, untuk mengendalikan pembagian dana *CSR* pada Bank Kalsel, sebagaimana Keputusan Direksi nomor 78/KEP.DIR/DCS/2020 tanggal 10 Desember 2020 tentang Pedoman *Corporate Social Responsibility (CSR)* Bank Kalsel, disampaikan bahwa “Dalam hal realisasinya pada tahun berjalan alokasi dana *CSR* masih tersedia, maka sisa alokasi dana tersebut akan diakumulasikan pada alokasi dana *CSR* tahun berikutnya”. Pembagian dana tersebut dilakukan setelah dilaksanakannya Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan oleh Bank Kalsel berkenaan tentang perhitungan pembagian laba perusahaan untuk pengelolaan dana *CSR*.

Analisis Jika dikaitkan dengan teori yang ada melalui analisis yang peneliti lakukan, pengelolaan dana *CSR* Bank Kalsel syariah menggunakan teori legitimasi dibanding teori *Syariah Enterprise Theory (SET)* dalam pengimplementasian-nya dengan alasan:

1. Tindakan yang dilakukan untuk mendapatkan legitimasi atau pengakuan berdasarkan kegiatan sosial yang telah dilaksanakan sehingga berdampak pada citra perusahaan sesuai aturan dan norma-norma yang berlaku.
2. Meskipun Bank ini merupakan Bank Syariah, namun karena pengelolaan *csr* diatur oleh pusat yaitu Kantor Pusat Bank Kalsel yang berlatar Bank Konvensional maka teori ini sejalan dengan teori legitimasi.

Berdasarkan pernyataan pada ajang Indonesia CSR Award oleh Bapak Suriadi selaku Kepala Divisi Sekretaris Perusahaan Bank Kalsel, Pelaksanaan CSR oleh Bank Kalsel menjadi bagian strategi dalam rangka meningkatkan legitimasi dari masyarakat serta menjadi alat untuk meningkatkan reputasi Bank, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan baik dari masyarakat maupun mitra bisnis bank (Thohir, 2022).

Jika berdasarkan tahapan-tahapan dari teori pengelolaan dana, Bank Kalsel telah melaksanakan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahapan perencanaan

Tahapan ini akan dibina oleh Direksi Bank Kalsel dan direncanakan oleh divisi corporate secretary.

2. Tahapan Implementasi

Pada tahap implementasi atau penerapan akan dilakukan oleh kantor cabang masing-masing dan masing-masing kantor cabang akan menunjuk PIC (person in charge) atau orang yang bertanggung jawab dalam suatu event/program csr.

3. Tahapan Evaluasi

Tahap Evaluasi akan dilakukan oleh Audit sebagai bentuk pemeriksaan dan evaluasi.

4. Tahapan Pelaporan

Tahap Pelaporan berupa detail rincian dana/anggaran, realisasi, dan alokasi, yang kemudian akan di laporkan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

Jika dihubungkan dengan teori mengenai sumber dana, Menurut Buchari Alma, secara umum dana dalam organisasi berasal dari dua sumber yaitu: Sumber dana dari dalam berupa *intern financing* dan *intensif financing*, dan Sumber dana dari luar berupa dana dari pribadi. Setelah dilakukan analisis sebelumnya dapat diketahui bahwa dana yang dikeluarkan bank kalsel untuk kegiatan csr bersumber dari dalam perusahaan berupa *intern financing* atau jika dalam pengertiannya merupakan penggunaan laba, atau dari cadangan-cadangan laba, hal ini dibuktikan melalui keputusan Rapat Usaha Pemegang Saham Tahun (RPSUT) 2020.

Jika dikaitkan dengan Konsep John Elkington yang memperkenalkan konsep Triple Bottom Line atau 3P yaitu, People, Planet dan Profit. *People* artinya orang-orang atau masyarakat yang ada disekitar perusahaan, seperti salah satunya yang telah terlampirkan pada tabel 4.3 yaitu Rincian Penyaluran Dana, contohnya “*Bantuan Paket Logistik Keluarga (Sembako) atas kerjasama CSR Bank Kalsel dengan Baznas Prov Kalsel kepada 138 kepala keluarga di Wilayah Kota Banjarmasin*” dan bantuan lainnya.

Planet adalah alam sekitar atau lingkungan hidup, seperti salah satunya yang telah terlampirkan pada tabel 4.3 yaitu Rincian Penyaluran Dana,

contohnya: “*Bantuan 1 (satu) buah Kendaraan Roda Tiga sebagai sarana transportasi pengolahan sampah di lingkungan*” dan bantuan lainnya.

Profit atau keuntungan, berdasarkan pernyataan pada ajang csr award oleh Bapak Suriadi selaku Kepala Divisi Sekretaris Perusahaan Bank Kalsel, pelaksanaan CSR juga memberikan kontribusi terhadap kinerja bisnis bank, khususnya dalam upaya peningkatan funding, lending, dan fee based income.